

---

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN NYURAT AKSARA BALI PADA ANAK-ANAK DI PASRAMAN BUDI PAKERTI NAWASENA

I Wayan Wahyu Wira Udytama<sup>1)</sup>, Ni Putu Kepramareni<sup>2)</sup>, Ni Putu Mira  
Andika Putri<sup>3)</sup>, Ni Wayan Amira Uyeni<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : [wira.udytamafh@unmas.ac.id](mailto:wira.udytamafh@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Aksara Bali merupakan salah satu kebudayaan Hindu Bali yang perlu untuk tetap dilestarikan. Namun seiring dengan perkembangan zaman, aksara Bali semakin tergerus dan keberadaannya mulai hampir punah. Pengaruh globalisasi akan berdampak pada masuknya budaya luar sehingga dapat mengikis budaya yang sudah melekat dalam diri. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan karena kesulitan dalam mengidentifikasi suku kata dasar dikarenakan suku kata dasar aksara Bali hampir memiliki struktur yang sama. Dalam hal ini, tim pengabdian masyarakat melaksanakan pelatihan dan pendampingan nyurat aksara Bali kepada anak-anak di Pasraman Budi Pakerti Nawasena. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman nyurat aksara Bali pada anak-anak di Pasraman Budi Pakerti Nawasena. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan metode antara lain observasi, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman anak-anak yang sebelumnya belum mengetahui dan memahami tentang aksara Bali, baik itu aksara dasar yaitu aksara wianjana dan akhirnya sudah mulai memahami dan mengetahui. Selain itu, pemberian kuis yang ditulis di papan sebagai bahan evaluasi seberapa besar pemahaman anak-anak terhadap aksara Bali, terlihat bahwa dengan diadakan kuis tersebut sangat berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas pemahaman aksara Bali pada anak-anak di Pasraman Budi Pakerti Nawasena.

**Kata Kunci :** Aksara Bali, Nyurat Aksara Bali, Pasraman Budi Pakerti Nawasena, Pengabdian Masyarakat.

### ANALISIS SITUASI

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kebudayaan yang beraneka ragam karena terdiri dari berbagai kepulauan di setiap daerah. Kehadiran budaya menjadi ciri khas bagi kelompok tertentu, budaya yang digenggam akan menunjukkan di mana daerahnya berasal. Kebudayaan adalah keseluruhan kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota dari suatu masyarakat (Tylor, 2016). Kebudayaan tersebut biasanya tertuang dalam karya sastra kuno yang diciptakan nenek moyang Indonesia. Karya sastra tersebut ditulis berdasarkan tulisan di daerah masing-masing.

Salah satu contoh karya sastra di Indonesia adalah aksara Bali, yang merupakan warisan kebudayaan yang ada di Bali. Pemahaman aksara Bali menjadi bagian penting dalam menjaga warisan kebudayaan Indonesia, khususnya Bali. Sebagai sarana untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Bali, arkeologi, dan mata pelajaran terkait, serta mata pelajaran terkait lainnya, Aksara Bali berfungsi sebagai panduan penting (Wendra, 2007). Tanpa menyebutkan dan mampu membaca dan menulis tentang Bali, sulit bagi siapa pun untuk dapat memahami informasi yang termasuk dalam cerita yang huruf Bali. Ada beberapa dokumen sejarah, naskah kuno, dan dokumen lainnya yang ditulis dalam bahasa Bali. Menulis di Bali membutuhkan perhatian khusus karena kecenderungan kita untuk menggunakan dan menulis dalam aksara Latin. Jenis aksara yang disebut alpha silabus adalah aksara segmental yang didasarkan pada percakapan dengan catatan vokal yang diperlukan tetapi juga memiliki makna sekunder dalam penggunaan aksara Bali.

Aksara Bali merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang patut dilestarikan karena erat kaitannya dengan kehidupan budaya dan agama Hindu di Bali. Seiring dengan perkembangan zaman, aksara Bali mulai kurang diminati oleh generasi muda. Hal ini disebabkan karena kesulitan untuk mengenali bentuk atau pola dari suku kata dasar aksara tersebut. Suku kata dasar aksara Bali hampir memiliki struktur yang sama, sehingga di dalam pembacaannya akan menemukan kesulitan mengidentifikasi suku kata dasar (Sari dkk, 2015). Selain itu, faktor lain yang menyebabkan pembelajaran aksara Bali kurang diminati salah satunya yaitu karena faktor globalisasi. Pengaruh globalisasi akan berdampak pada masuknya budaya luar sehingga dapat mengikis budaya yang sudah melekat dalam diri. Sehingga akan menyebabkan kepunahan pada kebudayaan aksara Bali itu sendiri.

Generasi Z memiliki peranan penting dalam melestarikan bahasa, sastra dan aksara Bali ke generasi selanjutnya. Mengingat perkembangan zaman dan era globalisasi membuat perubahan yang bersifat regresif terhadap penggunaan bahasa daerah (Hidayat, 2021). Maka dari itu, sudah sepatutnya bagi generasi muda untuk selalu melestarikan kebudayaan sastra Bali dan dapat mengabaikan pengaruh negatif yang diberikan oleh dampak globalisasi tersebut yaitu melalui keikutsertaan pada pasraman. Kegiatan pasraman ini nantinya didalamnya memberikan pembelajaran mengenai sastra Bali, khususnya aksara Bali.

Dalam Pasraman Budi Pekerti Nawasena, berbagai bidang kebudayaan diajarkan, salah satunya yaitu aksara Bali. Saat melaksanakan observasi, anak-anak di pasraman merasa senang diajarkan aksara Bali, namun sebagian dari mereka juga merasa kurang senang. Dikarenakan sebagian dari mereka kurang memahami tentang aksara Bali. Aksara Bali menjadi bagian yang susah untuk dimengerti, jika kemampuan yang dimiliki oleh seseorang masih minim. Penggunaan ejaan dengan pelafalan pada aksara Bali sangat berbeda dan itu juga akan mempengaruhi penulisan pada aksara Bali. Selain itu, saat proses pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, saat ditanya apakah sudah pernah diajarkan aksara

wianjana, tetapi sebagian dari anak-anak pasraman belum mengenal aksara bali Maka dari itu, perlunya diberikan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut yang nantinya dapat membantu pelestarian budaya agar tidak musnah.

### **PERUMUSAN MASALAH**

Dari analisis situasi tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman aksara bali di Pasraman Budi Pekerti Nawasena.
2. Sebagian anak-anak di Pasraman Budi Pekerti Nawasena masih belum mengenal dasar aksara bali, yaitu aksara wianjana.

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Dilihat dari perumusan masalah yang dijabarkan diatas, adapun solusi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pelatihan kepada anak-anak di Pasraman Budi Pakerti Nawasena dalam nyurat aksara bali, yang tujuannya agar lebih memahami tentang tulisan aksara bali
2. Memberikan pendampingan saat anak-anak di Pasraman Budi Pakerti Nawasena melaksanakan kegiatan nyurat, tujuannya agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuannya di dalam nyurat aksara bali.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kualitas pemahaman nyurat aksara bali yang dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat kepada anak-anak di Pasraman Budi Pakerti Nawasena, antara lain :

1. Tahap Observasi dan Wawancara  
Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan observasi yang dilaksanakan di Pasraman Budi Pakerti Nawasena Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2024. Observasi dilakukan dengan melaksanakan wawancara dilakukan dengan Pembina Pasraman Budi Pakerti Nawasena. Setelah itu, tim pengabdian masyarakat melaksanakan observasi kedua dilaksanakan pada 24 Februari 2024 yang dimana secara langsung berinteraksi dengan anak-anak di Pasraman Budi Pakerti Nawasena. Saat observasi tersebut berbarengan dengan kegiatan pembelajaran Aksara Bali rutin di Pasraman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman anak-anak di Pasraman Budi Pakerti Nawasena mengenai aksara bali dan sebagian dari anak-anak belum mengenal aksara bali secara dasar atau sering disebut dengan aksara wianjana. Maka dari itu, tim pengabdian masyarakat menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pada anak-anak di Pasraman Budi Pakerti Nawasena

melalui nyurat aksara bali sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pemahaman aksara bali di Pasraman Budi Pakerti Nawasena.

## 2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan menyusun bahan materi yang akan diberikan kepada anak-anak di Pasraman Budi Pakerti Nawasena sebagai pelaksanaan kegiatan nyurat aksara bali. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat menentukan waktu pelaksanaan program kerja. Selain itu, kami juga menyiapkan spidol sebagai alat nyurat aksara bali di papan tulis.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Program pembelajaran ini dilakukan pada tanggal 18 Maret, 25 Maret, dan 1 April 2024. Adapun yang tim pengabdian masyarakat berikan yaitu berupa pelatihan dan pendampingan nyurat aksara bali di Pasraman Budi Pakerti Nawasena yang dilaksanakan pada pukul 16.00 – 17.30 WITA. Metode pelaksanaan program kerja berupa pelatihan adalah dengan pemberian materi berupa aksara dasar yaitu aksara wianjana, aksara suara pengangge aksara, aksara tengenan, dan dilanjutkan dengan pemberian kuis di setiap akhir pemberian materi kepada anak-anak. Pemberian materi di awal pertemuan dengan memberikan materi melalui media papan tulis. Pada saat pemberian dasar nyurat aksara Bali tim pengabdian masyarakat memberikan contoh kata beserta bagaimana menulis contoh kata tersebut menjadi aksara Bali yang benar dan tim pengabdian masyarakat juga mendampingi anak-anak dalam penulisan nyurat aksara bali melalui contoh lain dari materi dasar yang diajarkan sebelumnya. Kuis diberikan setelah pemberian materi untuk melatih daya ingat dan seberapa besar pemahaman terhadap materi yang diberikan sebelumnya di awal pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, anak-anak di Pasraman sangat antusias dengan materi nyurat aksara Bali yang diajarkan oleh tim pengabdian masyarakat.



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan Nyurat Aksara Bali

#### 4. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam pengabdian masyarakat yang kami laksanakan yaitu dengan melakukan wawancara bersama Pembina Pasraman Budi Pakerti Nawasena mengenai program kerja yang telah terlaksana yaitu Peningkatan Kualitas Pemahaman Nyurat Aksara Bali Pada Anak- Anak di Pasraman Budi Pakerti Nawasena.

### **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman nyurat aksara bali pada anak-anak di Pasraman Budi Pakerti Nawasena yang terletak di Banjar Jasri, Desa Belega, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar telah terlaksana dengan baik dengan persentase pelaksanaan sebesar 100% yaitu dilihat dari adanya peningkatan pemahaman anak-anak yang sebelumnya belum mengetahui dan memahami tentang aksara bali, baik itu aksara dasar yaitu aksara wianjana dan akhirnya sudah mulai memahami dan mengetahui. Selain itu, pemberian kuis yang ditulis di papan sebagai bahan evaluasi seberapa besar pemahaman anak-anak terhadap aksara bali, terlihat bahwa dengan diadakan kuis tersebut sangat berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas pemahaman aksara bali pada anak-anak di Pasraman Budi Pakerti Nawasena. Sehingga dalam hal tersebut, kegiatan pengajaran berupa pemberian dasar aksara bali dan kuis nyurat aksara dapat terlaksana dengan baik dan telah sukses direalisasikan dengan tingkat ketercapaian 100% sebagai upaya peningkatan kualitas mengenai aksara bali di Pasraman Budi Pakerti Nawasena. Setelah adanya pendampingan anak-anak dapat memahami dengan baik aksara Bali dan bermanfaat terhadap pemahaman penggunaan aksara Bali yang saat ini sulit untuk dipahami anak-anak generasi masa ini.



**Gambar 2.** Antusias Anak-Anak dalam mengikuti pembelajaran

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan di Desa Belega, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, maka dapat disimpulkan bahwa program kerja pengabdian kepada masyarakat yaitu Peningkatan Kualitas Pemahaman Nyurat Aksara Bali Pada Anak-Anak di Pasraman Budi Pakerti Nawasena telah terlaksana dengan baik dan didukung penuh oleh Pembina Pasraman Budi Pakerti Nawasena serta antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini. Anak-anak yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan pengetahuan mengenai aksara bali, baik itu aksara wianjana, gantungan-gantungan, pengangge suara, pengangge tengenan, aksara suara dan sekaligus dapat melestarikan kebudayaan sastra yaitu melalui nyurat aksara bali.

Kedepannya diharapkan bagi pengajar Bahasa Bali di Pasraman Budi Pakerti Nawasena dapat melanjutkan pembelajarannya pada tingkatan aksara yang lebih rumit, agar nantinya mereka semakin memahami penggunaan aksara bali yang baik dan benar. Selain itu, diharapkan juga kepada pembina Yayasan Bali Prawerti Nawasena agar terus evaluasi secara berkala terkait proses perkembangan pada anak-anak sebagai upaya dalam menilai seberapa besar efektivitas dan dampaknya bagi anak-anak Pasraman Budi Pakerti Nawasena.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pemahaman aksara bali melalui nyurat aksara yang diajarkan kepada anak-anak di Pasraman Budi Pakerti Nawasena.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunada, I. W. A., Dyatmika, G. E. P., & Weda, G. L. N. (2021). Pelatihan Dan Pembelajaran Aksara Bali Pada Anak-Anak Di Pasraman Amerta Sanjiwani. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 155-164.
- Hidayat, H. (2021). Pengaruh dan Ancaman Globalisasi Terhadap Kebudayaan Indonesia. In *Sosial dan Budaya*(Vol. 1, Issue 2). *Jurnal Dialektika*. <http://jurnal.staidimakassar.ac.id/index>
- Sari, I. A. D. P., Hidayat, B., & Sunarya, U. (2015). Pengenalan Aksara Bali Dengan Metode Local Binary Pattern. *eProceedings of Engineering*, 2(2).
- Tylor, E. B. 2016. *Primitif Culture*. Mineola, New York : Dover Publication.
- Wendra, I.W. (2007). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Teks Bahasa Bali Berhuruf Bali Di Sekolah Dasar Laboratorium Ikip Negeri Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*. Vol. 4.